

## **KORELASI ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

### ***THE CORRELATION BETWEEN PARENTS SOCIAL SUPPORT AND STUDENT LEARNING MOTIVATION***

Oleh: Cahyo Adi Kurniawan, Mahasiswa PGSD FIP UNY

adhy.kael@hotmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Subyek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta yang diambil secara *propotional random sampling* dengan jumlah 132 siswa. Instrumen yang digunakan berupa skala. Uji validitas menggunakan uji validitas isi dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Adapun analisis data penelitian menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa  $r = 0,657$ ,  $p < 0,05$ . Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *dukungan sosial orang tua, motivasi belajar*

#### **Abstract**

*This study aimed to know the relationship between parents social support and learning motivation. This study used a quantitative approach. This type of research was ex post facto. The research subjects were Elementary School fourth grade students in the District Mantrijeron, Yogyakarta, which has been taken by proportional random sampling with 132 students. Instruments used in the form of scale. Validity test used content validity and reliability test used Cronbach's Alpha. The research data analysis used correlation product moment. The results showed that there is a positive relationship between parents social support and learning motivation  $r = 0.657$ ,  $p < 0.05$ . The higher the parent social support, the higher learning motivation. Conversely the lower the parents social support, the lower the learning motivation*

*Keywords: social support parents, motivation to learn*

## **PENDAHULUAN**

Motivasi dalam kegiatan belajar juga dikenal sebagai motivasi belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2007:21) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi sangat penting dalam dunia belajar. Dengan adanya motivasi siswa yang sedang belajar bisa mendapatkan sesuatu yang diinginkannya seperti perubahan tingkah laku yang sudah dikehendakinya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi berkaitan dengan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi

akan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar pula. Jadi siswa tersebut akan merasa senang dan tekun dalam kegiatan belajarnya.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan terlihat pada kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya sehari-hari. Ketika siswa dengan motivasi belajar yang tinggi kegiatan atau aktivitas yang dilakukan cenderung mengarah pada kebutuhan belajarnya, seperti membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas sekolah, dan ketika di dalam kelas akan memperhatikan guru. Namun berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, siswa tersebut

menghindari kegiatan belajar dan memilih kegiatan yang disukainya.

Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi kegiatan belajar yang dilakukannya. Oemar Hamalik (2011:108) berpendapat bahwa tinggi rendahnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan. Dari penjelasan tersebut bahwa motivasi belajar akan menentukan rajin tidaknya siswa dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rajin dalam belajar, sedangkan semakin rendah motivasi belajar maka semakin malas dalam belajar.

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan keluarga. Menurut Raymond dan Judith (2004:24) keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam kondisi normal keluarga yang paling dekat dengan siswa adalah orang tua. Orang tua dalam kegiatan belajar siswa sebaiknya memberikan fasilitas yang cukup, dan juga memberikan semangat kepadanya. Namun hal itu belum cukup, siswa juga membutuhkan kondisi belajar yang baik dan teladan dari orang tua agar dapat mendukung kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Dukungan dan bantuan yang diperoleh siswa dari orang tua termasuk dalam dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan sebuah bantuan, kepedulian, atau kesediaan individu yang diberikan kepada individu lainnya yang dapat berupa bantuan fisik atau psikologis seperti perasaan dicintai, dihargai, atau diterima (Sarason, McCuen, dan Pender dkk dalam Tim

Penulis Poltekes Depkes, 2010:124). Dukungan sosial orang tua diberikan agar siswa dapat terpenuhi kebutuhannya. Kebutuhan siswa meliputi jasmaniah, kasih sayang, untuk memiliki dan aktualisasi diri (Maslow). Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut maka motivasi dalam belajarnya dapat meningkat. Oleh karena itu dukungan sosial orang tua diperlukan dalam motivasi belajar siswa.

Dukungan sosial orang tua terdiri dari dukungan fisik dan dukungan psikologis. Dukungan fisik adalah dukungan yang diwujudkan dengan pemberian barang. Contoh, seorang siswa disediakan buku pelajaran oleh orang tua guna membantu kegiatan belajar. Dukungan psikologis adalah dukungan yang diwujudkan dengan memberikan informasi, kasih sayang, nasehat, dan rasa diterima. Contoh, seorang siswa diberikan nasehat dalam belajar. Kedua bentuk dukungan tersebut dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupannya.

Dukungan sosial orang tua yang diberikan haruslah positif dan tepat jika tidak dukungan tersebut akan berdampak negatif. Menurut Sarafino dan Smith (2012:57) menyebutkan beberapa dampak negatif dari dukungan sosial yaitu dukungan yang tersedia tidak dianggap sebagai sesuatu yang membantu, dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan individu, sumber dukungan memberikan contoh buruk pada individu, dan terlalu menjaga atau tidak mendukung individu dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya. Dari dampak yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa dukungan sosial orang tua harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya seorang siswa membutuhkan perlengkapan

sekolah maka dukungan yang diberikan dengan menyediakan perlengkapan sekolah yang diperlukan siswa.

Berbagai persoalan tersebut, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi di SD N Gedongkiwo terdapat permasalahan tentang motivasi belajar siswa yaitu pada saat mata pelajaran IPS. Di saat guru menerangkan pelajaran IPS tentang peta terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dan ramai sendiri sampai guru mengingatkan berkali-kali sampai siswa tenang dan memperhatikan guru. Hal tersebut terjadi berulang-ulang dari awal pembelajaran IPS sampai akhir pembelajaran IPS dengan siswa yang berbeda-beda. Selanjutnya disaat guru dan siswa membahas 5 soal IPS yang diberikan oleh guru, tidak ada siswa yang bersedia menjawab dengan suka rela sehingga guru menunjuk siswa agar bersedia menjawab pertanyaan dengan menuliskan dipapan tulis. Adanya permasalahan tentang dukungan sosial orang tua yang didapat dari hasil wawancara dengan wali kelas IV yang menyatakan bahwa orang tua dalam membantu dalam proses belajar anak sangat kurang dan sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas terdapat siswa yang memiliki motivasi yang rendah namun memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Raymond dan Judith (2004:24) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua dalam motivasi belajar siswa sangatlah penting dan orang tua juga mempengaruhi perkembangan motivasi belajar siswa dalam setiap tahap perkembangan.

Maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan data yang akan dikumpulkan oleh peneliti berupa angka dan nantinya akan dianalisis menggunakan rumus-rumus statistika.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Maret – November 2015. Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. SD Negeri yang terletak di Kecamatan Mantrijeron berjumlah 6, yaitu: SD Negeri Gedongkiwo, SD Negeri Suryodiningratan I, SD Negeri Suryodiningratan II, SD Negeri Suryodiningratan III, SD Negeri Suryowijayan, dan SD Negeri Minggiran.

### **Target/ Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Adapun jumlah siswa yang digunakan sebagai responden sebanyak 132 siswa dengan rincian: 1) SD Negeri Gedongkiwo 30 siswa, 2) SD Negeri Suryodiningratan I 11 siswa, 3) SD Negeri Suryodiningratan II 13 siswa, 4) SD Negeri Suryodiningratan III 42 siswa, 5) SD Negeri Suryowijayan 14 siswa, dan

6) SD Negeri Minggiran 21 siswa. Jumlah responden tersebut ditentukan dengan menggunakan teknik propotional random sampling.

### **Prosedur**

Berdasarkan aspek metode, penelitian ini menggunakan metode korelasional. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) persiapan penelitian, diawali penyusunan proposal dilanjutkan dengan pengurusan perijinan, 2) tahap uji coba instrumen untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, dan 3) pengumpulan data dilanjutkan penyusunan laporan penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala bertingkat dengan model Skala likert untuk mengukur opini atau persepsi responden (Erwan dan Dyah, 2007:63) tentang dukungan sosial dan motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Skala ini merupakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favorabel dan tidak favorabel.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala dukungan sosial orang tua dan skala motivasi belajar. Skala ini merupakan skala psikologi dengan empat pilihan jawaban yaitu Skala ini merupakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

Dalam menyusun instrumen harus sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:166) menjelaskan bahwa prosedur yang harus ditempuh dalam membuat instrumen yang baik, yaitu :

- a. *Perencanaan*, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel.
- b. *Penulisan butir soal*, atau item kuesioner, penyusunan skala, penyusunan pedoman wawancara.
- c. *Penyuntingan*, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan surat pengantar, kunci jawaban, dan lain-lain yang perlu.
- d. *Uji coba*, baik dalam skala kecil maupun besar.
- e. *Penganalisisan hasil*, analisis item, melihat pola jawaban peninjauan saran-saran.
- f. Mengadakan *revisi* terhadap item-item yang dirasa kurang baik.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara statistik dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010:209). Setelah data tentang dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar diperoleh maka analisis data diawali dengan melakukan analisis dekriptif terlebih dahulu yaitu dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan frekuensi masing-masing variabel dan mengkategorikan variabel ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Dalam penelitian ini juga digunakan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan distribusi data, dan uji linieritas untuk mengetahui kelieneran hubungan antar variabel bebas dan terikat.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dihitung untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada kedua variabel yang diteliti dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS *Statistics 23*.

2. Uji linieritas dilakukan guna mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) membentuk garis linear atau tidak secara signifikan. Untuk menguji linieritas data dengan satu variabel bebas ini yaitu dengan menentukan  $F_{hitung}$  dan  $F_{table}$  dengan kriteria  $F_{hitung} > F_{table}$  maka berdistribusi linier sedangkan  $F_{hitung} \leq F_{table}$  maka distribusi tidak linier. Pengolahan data untuk uji linieritas ini menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics 23*.

#### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi dengan korelasi *pearson product moment*. Korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hasil yang diperoleh kemudian diuji signifikansi, dengan tujuan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) atau tidak. Uji signifikansi dilakukan dengan

mengkonsultasikan pada tabel  $r_{product\ moment}$ . Ketentuannya bila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, begitu juga sebaliknya.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan ditabulasi, kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis korelasi. Deskripsi data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi deskripsi dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar. Secara lebih rinci, berikut ini adalah deskripsi variabel-variabel penelitian yang telah diteliti

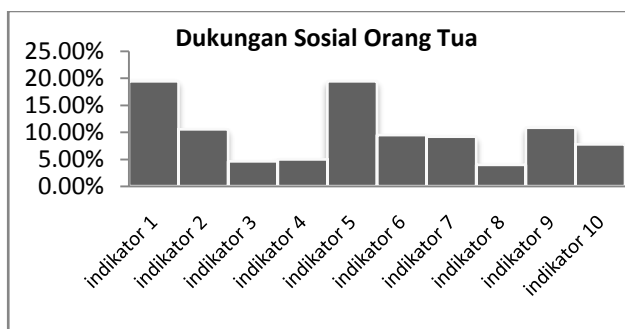
#### 1. Dukungan Sosial Orang Tua

Data diperoleh dari skala dukungan sosial orang tua yang diberikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 132 siswa. Jumlah butir skala dukungan sosial orang tua adalah 21 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, jarang, tidak pernah). Untuk penyekoran pernyataan positif yaitu selalu adalah 4, sering adalah 3, jarang adalah 2, dan tidak pernah adalah 1. Untuk penyekoran pernyataan negatif yaitu selalu adalah 1, sering adalah 2, jarang adalah 3, dan tidak pernah adalah 4. Setelah melakukan penyekoran maka dapat dilihat data setiap indikator dari dukungan sosial orang tua.

Tabel 1. Skor Dukungan Sosial Orang Tua

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Orang tua memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa	1556	19.43%
2	Orang tua memberikan penghargaan kepada siswa	840	10.49%
3	Orang tua meluangkan waktu untuk bersama dengan siswa	370	4.62%
4	Orang tua memberikan nasehat kepada siswa	398	4.97%
5	Orang tua memberikan informasi kepada siswa	1554	19.41%
6	Orang tua memberikan pengetahuan kepada anak	757	9.45%
7	Orang tua menyediakan tempat dan perlengkapan belajar	732	9.14%
8	Orang tua menyediakan peralatan belajar,	315	3.93%
9	Orang tua memberikan uang atau barang untuk kebutuhan belajar	865	10.80%
10	Orang tua menyediakan jasa untuk memenuhi kebutuhan belajar	620	7.74%

Berdasarkan tabel di atas maka data dukungan sosial orang tua dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram Skor Dukungan Sosial Orang Tua

Setelah data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23 diperoleh nilai mean sebesar 60,66, nilai modus 61, nilai median sebesar 61, dan nilai standar deviasi sebesar 7,605. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel dukungan sosial orang tua menggunakan rumus berikut tabelnya.

Tabel 2. Perhitungan Klasifikasi Dukungan Sosial Orang Tua

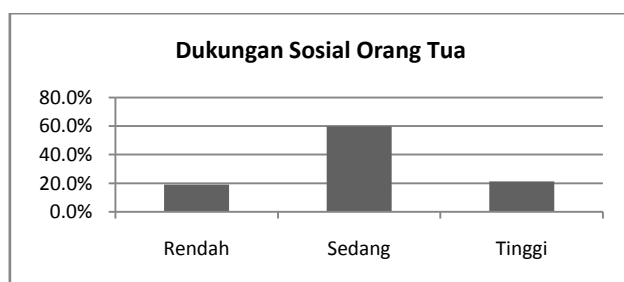
No	Perhitungan	Kategori
1	$X < (60,66 - 1,0 \times 7,605)$	Rendah
2	$(60,66 - 1,0 \times 7,605) \leq X < (60,66 + 1,0 \times 7,605)$	Sedang
3	$(60,66 + 1,0 \times 7,605) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai dukungan sosial orang tua dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Dukungan Sosial Orang Tua

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$X < 53,055$	25	19%
2	Sedang	$53,055 \leq X < 67,265$	79	59,8%
3	Tinggi	$67,265 \leq X$	28	21,2%
Jumlah			132	100%

Berdasarkan dari data tabel di atas data dukungan sosial orang tua dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Klasifikasi Dukungan Sosial Orang Tua

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial orang tua siswa dalam

kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 25 (19%), kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 79 (59,1%) dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 28 (21,9%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial orang tua siswa termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

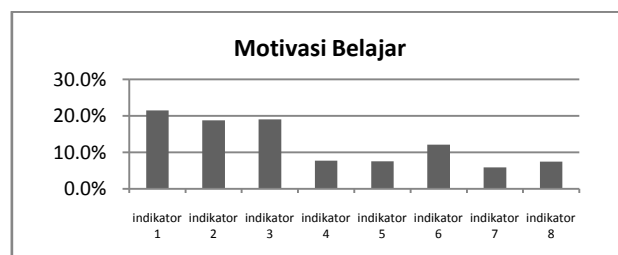
2. **Motivasi Belajar**

Data diperoleh dari skala motivasi belajar yang diberikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 132 siswa. Jumlah butir skala motivasi belajar adalah 21 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, jarang, tidak pernah). Untuk penyekoran pernyataan positif yaitu selalu adalah 4, sering adalah 3, jarang adalah 2, dan tidak pernah adalah 1. Untuk penyekoran pernyataan negatif yaitu selalu adalah 1, sering adalah 2, jarang adalah 3, dan tidak pernah adalah 4. Setelah melakukan penyekoran maka dapat dilihat data setiap indikator dari motivasi belajar.

Tabel 4. Skor Motivasi Belajar

N O	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	dorongan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran,	1762	21,5%
2	dorongan untuk mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran,	1540	18,8%
3	dorongan untuk belajar secara mandiri	1559	19%
4	dorongan untuk menghindari hukuman guru dan orang tua	636	7,8%
5	dorongan untuk mendapatkan pujian dari guru dan orang tua	616	7,5%
6	dorongan untuk menyenangkan hati orang tua,	995	12,1%
7	dorongan untuk mendapatkan nilai yang bagus	484	5,9%
8	dorongan untuk mendapatkan pengakuan dari teman-teman.	609	7,4%
JUMLAH		8201	100%

Berdasarkan table di atas maka data motivasi belajar dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 3. Histogram Skor Motivasi Belajar

Setelah data diolah menggunakan IBM SPSS *Statistics 23* diperoleh nilai mean sebesar 62,13, nilai modus 57 dan 61, nilai median sebesar 62, dan nilai standar deviasi sebesar 8,289. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel motivasi belajar berikut tabelnya.

Tabel 5. Perhitungan Klasifikasi Motivasi Belajar

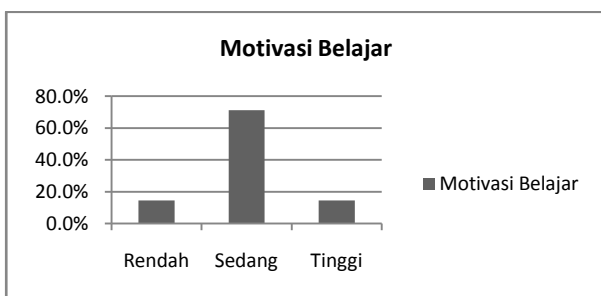
No	Perhitungan	Kategori
1	$X < (62,13 - 1,0 \times 8,289)$	Rendah
2	$(62,13 - 1,0 \times 8,289) \leq X < (62,13 + 1,0 \times 8,289)$	Sedang
3	$(62,13 + 1,0 \times 8,289) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai motivasi belajar dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 6. Klasifikasi Motivasi Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$X < 53,841$	19	14,4%
2	Sedang	$53,841 \leq X < 70,419$	94	71,2%
3	Tinggi	$70,419 \leq X$	19	14,4%
Jumlah			132	100%

Berdasarkan dari data tabel di atas, data motivasi belajar dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Klasifikasi Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 19 (14,4%), kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 94 (71,2%) dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 19

(14,4%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Hasil analisis penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa. Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, siswa yang mendapatkan dukungan sosial orang tua yang tinggi akan memiliki motivasi belajar siswa yang tinggi pula dan sebaliknya jika siswa mendapatkan dukungan sosial orang tua rendah maka akan memiliki motivasi belajar yang rendah pula.

Dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang berasal dari orang tua (ayah dan ibu) yang berupa bantuan material, informasi, nasehat, kasih sayang, rasa dibutuhkan orang lain dan hal tersebut akan membantu dari segi emosi dan perilaku bagi penerimanya. Dukungan sosial orang tua tersebut juga dibutuhkan seorang anak yang sedang belajar di Sekolah Dasar. Pada usia Sekolah Dasar karakteristik anak menurut Desmita (2012:74) menganggap orang tua sebagai figur dan kontrol dari orang tua berkurang namun dukungan yang dibutuhkan anak sangat tinggi. Dengan dukungan sosial orang tua akan mampu membantu semangat belajar anak. Namun dari hasil penelitian didapatkan kategori sebagai berikut yaitu 25 siswa (19 %) berada dalam kategori rendah, 79 siswa (59,8 %) berada dalam kategori sedang dan 28 siswa (21,2 %) berada dalam kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan



bahwa siswa mempunyai dukungan sosial orang tua yang sedang.

Dukungan sosial orang tua dibagi menjadi beberapa aspek yaitu dukungan emosional, dukungan kognitif, dan dukungan material. Dari hasil penelitian aspek yang paling rendah adalah aspek dukungan material hal ini ditunjukkan dengan persentase 31,62% didapat dari indikator “Orang tua menyediakan tempat dan perlengkapan belajar, orang tua menyediakan peralatan belajar, orang tua memberikan uang atau barang untuk kebutuhan belajar, dan orang tua menyediakan jasa untuk memenuhi kebutuhan belajar”. Aspek dengan persentase tertinggi adalah aspek dukungan emosional dengan persentase 34,54% didapat dari indikator “Orang tua memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa, orang tua memberikan penghargaan kepada siswa, dan orang tua meluangkan waktu untuk bersama dengan siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang paling dominan pada siswa adalah aspek dukungan emosional, sehingga siswa memiliki kondisi psikologis yang baik. Menurut Sheridan & Radmacher, Sarafino dan Taylor (Namora Lumonga Lubis, 2009:159) bahwa bentuk dukungan emosional membuat perasaan nyaman, yakin, diperlukan dan dicintai oleh orang lain yang memberikan dukungan oleh sebab itu masalah yang dihadapi oleh penerima dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu dengan dukungan emosional yang tinggi maka kebutuhan akan cinta atau kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan akan terpenuhi. Sesuai dengan penjelasan Maslow (Hamzah

B. Uno, 2007:40) jika satu kebutuhan terpenuhi maka mereka akan memenuhi kebutuhan lainya yang memiliki tingkat lebih tinggi. Jika kebutuhan kebutuhan akan cinta atau kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan terpenuhi maka siswa akan berusaha memenuhi kebutuhan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Oleh karena itu siswa akan berusaha meningkatkan potensi yang dimiliki dan mengembangkan diri secara maksimal, sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa akan meningkat.

Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam sebuah upaya untuk meningkatkan kegiatan belajar yang berupa dorongan intrinsik dan ekstrinsik serta nilai dengan tujuan tertentu. Dalam dunia belajar tingkat motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Oemar Hamalik (2011:108) berpendapat bahwa tinggi rendah motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan. Berdasar penjelasan tersebut bahwa motivasi belajar menentukan rajin tidaknya anak dalam belajar. Dari hasil penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu 19 siswa (14,4 %) berada dalam kategori rendah, 94 siswa (71,2 %) berada dalam kategori sedang dan 19 siswa (14,4 %) berada dalam kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa mempunyai motivasi belajar yang sedang.

Dorongan intrinsik dan dorongan ekstrinsik yang dimaksud menurut Sadirman (2007:89) dorongan intrinsik adalah motif yang muncul tanpa ada rangsangan dari luar, sedangkan dorongan ekstrinsik muncul

karena mendapat rangsangan dari luar. Berdasarkan pendapat tersebut tingkat motivasi dapat dipengaruhi dari diri anak dan dari luar diri anak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator-indikator yang mengacu pada aspek intrinsik memiliki persentase yaitu 59,3%. Indikator yang mengacu pada aspek ekstrinsik memiliki persentase 40,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek yang paling dominan adalah aspek intrinsik. Raymond dan Judith (2004:24) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua dalam motivasi belajar anak sangatlah penting dan orang tua juga mempengaruhi perkembangan motivasi belajar anak dalam setiap tahap perkembangan. Sehingga perlu diperhatikan lagi aspek ekstrinsik siswa agar siswa dapat memiliki motivasi belajar yang lebih baik lagi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa dengan nilai  $r = 0,657$ ,  $p < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika dukungan sosial orang tua semakin rendah maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa

### **Saran**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

#### 1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya memperhatikan dukungan sosial yang diberikan pada siswa meliputi dukungan emosional, dukungan kognitif, dan dukungan material. Khususnya dalam aspek dukungan material yang memiliki presentase terendah, yaitu dengan menyediakan tempat dan perlengkapan belajar, menyediakan peralatan belajar, memberikan uang atau barang untuk kebutuhan belajar, dan menyediakan jasa untuk memenuhi kebutuhan belajar karena hal tersebut berpengaruh bagi motivasi belajar siswa.

#### 2. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat berperan mengembangkan motivasi belajar siswa dengan memperhatikan aspek-aspek motivasi belajar yaitu aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik. Khususnya pada aspek ekstrinsik dengan presentase rendah dibanding aspek intrinsik yaitu dengan meningkatkan daya bersaing siswa dalam belajar sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

#### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperhatikan dalam mencari tahu hal-hal yang berhubungan dalam belajar karena dalam penelitian ini memiliki nilai paling kecil dari 3 indikator dalam aspek dorongan intrinsik motivasi belajar siswa. Sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subyek penelitian tidak hanya pada kelas IV dan di luar Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hamzah B. Uno.(2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Raymond J. Wlodkowskid and Judith H.Jaynes.(2004). *Eager to learn (Hasrat untuk belajar)*.Diterjemahkan oleh NurSetio Budi Widarto.Yogyakarta: PustakaPelajar Offset.

Sarafino E.P dan Smith, T.W. (2012).*Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* .John Wiley & Sons Inc.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suharisimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.